

PEMELIHARAAN SAPI BX (*Brahman Cross*) DI PT. SUPERINDO UTAMA JAYA BANJAR SARI, METRO UTARA

Maintenance of BX (*Brahman Cross*) Cows at PT. Superindo Utama Jaya Banjar Sari, North Metro

Andini¹, Tri Rumiyan^{1*}, Nurhayati¹, Ghoffar Husnu¹

¹Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: tri3rumiyani@yahoo.com

Abstrak: *Brahman Cross cattle are a cross between Brahman cattle and Hereford-Shorthorn cattle which were originally developed at the CSIRO'S Tropical Cattle Research Center station in Rockhampton, Australia. Maintenance plays an important role because the success of a livestock business is influenced by whether the maintenance is good or not. The aim of this final assignment is to understand the maintenance of Brahman Cross cattle at PT. Superindo Utama Jaya Banjar Sari, North Metro. The method used is observation and interviews with employees, staff and discussions. Raising Brahman Cross cattle at PT. Superindo Utama Jaya Banjar Sari, North Metro has complied with standards, namely cleaning cages and the environment, cleaning feed and drinking areas, providing forage and concentrate, providing drinking water and health control.*

Keywords: *Brahman cross, maintenance*

Diterima :3 November 2023, **Disetujui :**15 Desember 2023

PENDAHULUAN

Meningkatnya populasi penduduk Indonesia menuntut ketersediaan daging yang terus meningkat pula. Jumlah populasi penduduk Indonesia hampir 250 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan 1,5% per tahun (Direktorat Jendral Peternakan,2012). Pemerintah berusaha meningkatkan ketersediaan daging dengan mengembangkan sapi persilangan yang memiliki penampilaan fisik dan kualitas yang baik.

Kemampuan penyediaan atau produksi bibit sapi potong dalam negeri perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, untuk itu dibutuhkan penyediaan bibit sapi potong yang berkualitas, salah satunya sapi Brahman Cross (BX).Sapi Brahman Cross (BX) merupakan hasil persilangan sapi Brahman dengan sapi Hereford dan Shorthorn. Sapi ini memiliki produktivitas tinggi, tahan terhadap suhu tinggi, tahan terhadapgigitan serangga, dan memiliki kualitas daging yang baik.

Keistimewaan lain yang dimiliki Sapi Brahman Cross (BX) yaitu mampu beradaptasi terhadap makanan yang buruk, memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki reproduksi yang bagus sehingga sapi BX ini banyak digunakan sebagai induk sapi pada usaha pembibitan. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk memahami pemeliharaan sapi BX di PT. Superindo Utama Jaya.

Berdasarkan fakta tersebut, Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana memahami pemeliharaan sapi BX di PT. Superindo Utama Jaya Banjar Sari, Metro Utara. Oleh sebab itu,

Peneliti melakukan penelitian tentang “Pemeliharaan Sapi BX (*Brahman Cross*) di PT. Superindo Utama Kaya Banjar Sari, Metro Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Superindo Utama Jaya, Banjar Sari Metro Utara pada 1 Maret 2022 sampai 22 April 2022. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan studi literatur. Variabel yang diamati antara lain pemeliharaan sapi, sistem kandang, pemberian pakan, kesehatan ternak. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan yang bersih, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan lingkungan tidak bau dan lembab (Deptan, 2000).

Sanitasi kandang di PT. Superindo Utama Jaya dilakukan setiap hari mulai pukul 08.00 - 12.00 WIB. Pembersihan kandang dimulai dengan membersihkan kotoran sapi baik feses, urin, dan sisa pakan yang berceceran dilantai menggunakan sapu lidi dan sorokan yang terbuat dari kayu. Jika kandang bersih setiap hari maka kesehatan sapi akan semakin baik.

Pembersihan tempat pakan dan minum merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan ternak sapi. Kegiatan pembersihan tempat pakan dan minum di PT. Superindo Utama Jaya dilakukan setiap pagi hari sebelum pemberian pakan agar pakan yang baru tidak terkontaminasi dengan sisa - sisa pakan ataupun kotoran lain. Pembersihan tempat pakan dilakukan menggunakan tangan atau dibantu dengan sekop kecil yang berbahan plastik, Kotoran atau sisa pakan yang terkumpul selanjutnya dibuang ditempat yang sudah disediakan. Sedangkan pembersihan bak air minum dilakukan menggunakan sikat. Pembersihan bak minum bertujuan agar bak minum tidak kotor dan tidak berlumut.

Pemberian Pakan

Teknik pemberian pakan yang baik untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih tinggi pada penggemukan sapi potong adalah dengan mengatur jarak waktu antara pemberian konsentrat dan hijauan. Pemberian konsentrat dilakukan dua atau tiga kali dalam semalam. Hijauan diberikan sekitar dua jam setelah pemberian konsentrat pada pagi hari dan dilakukan secara bertahap minimal empat kali dalam sehari semalam (Siregar, 2003). Namun kegiatan pemberian pakan berupa konsentrat dan hijauan di PT. Superindo Utama Jaya hanya diberikan dua kali sehari yaitu pemberian konsentrat pada pagi dan siang hari sedangkan pemberian hijauan hanya diberikan pada pagi dan sore hari setelah pemberian konsentrat dengan pertambahan bobot badan sebesar 0,5 kg/ekor/hari.

Pemberian konsentrat di PT. Superindo Utama Jaya dilakukan sebelum hijauan, hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2003), pemberian konsentrat sebelum hijauan akan meningkatkan pencernaan bahan kering dan bahan organik ransum. Konsentrat diberikan pada pagi hari dan siang hari sebanyak 5 kg/ekor/hari. Untuk komposisi konsentrat yang digunakan PT. Superindo Utama Jaya yaitu: bungkil sawit, tetes tebu, kopra, onggok, garam, bungkil kedelai, dan mineral.

Hijauan yang diberikan pada sapi BX di PT. Superindo Utama Jaya adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) yang pemberiannya terlebih dahulu dipotong-potong menggunakan *chopper*. Hal ini sesuai dengan pendapat Tilman et al. (1998), bahwa perlakuan pakan yang dipotong maupun digiling dapat meningkatkan konsumsi pakan (palatabilitas) dan meningkatkan pencernaan. Umumnya pakan diberikan dua kali pada pagi dan sore hari. Pakan berupa rumput bagi sapi dewasa umumnya diberikan sebanyak 15 kg/ekor/hari.

Pemberian Air Minum

Air minum memiliki persentase terbesar dalam tubuh dan sangat penting fungsinya pada jaringan tubuh (Anggorodi, 1979). Terbatasnya air minum dapat menyebabkan berkurangnya konsumsi pakan terutama dalam kondisi yang panas sehingga zat pakan mempercepat hilangnya air. Oleh karena itu cara pemberian air minum di PT. Superindo Utama Jaya diberikan secara *ad libitum*.

Pengecekan Kesehatan

Tindakan untuk menghindari timbulnya penyakit ataupun parasit pada sapi BX di PT. Superindo Utama Jaya dilakukan setiap hari, yaitu pagi hari. Pengontrolan kesehatan ini dilakukan oleh petugas kesehatan hewan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandini (1997), yang mengemukakan bahwa mencegah penyakit lebih baik dari pada mengobati. Penggunaan obat akan menambah biaya produksi dan tidak terjaminnya keberhasilan pengobatan yang dilakukan tersebut.

Pencegahan penyakit yang dilakukan di PT. Superindo Utama Jaya adalah dengan melakukan sanitasi kandang setiap hari secara rutin serta dilakukan pemeriksaan kesehatan diantaranya pemberian obat cacing, pengambilan sampel darah, vaksinasi, dan pemberian vitamin.

Sistem Kandang

Kandang sapi BX di PT. Superindo Utama Jaya menggunakan kandang koloni dengan sistem head to head. Satu kandang terdapat 6 blok dalam satu blok di isi 25 ekor sapi, dengan luas 105m, panjang kandang sapi BX 15 m² dan lebar 7 m serta kemiringan lantai 5°, maka satu ekor induk sapi mendapat 4,2 m². kebutuhan kandang untuk satu ekor sapi dewasa kandang tipe koloni yaitu 4 m² sehingga ternak leluasa dan kemiringan lantai mencapai 5° mengarah ke selokan tetapi tidak licin, hal ini bertujuan untuk mempermudah kotoran atau feses yang ada dalam kandang mengalir menuju selokan (Soeprapto dan Abidin, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemeliharaan sapi BX di PT. Superindo Utama Jaya Banjar Sari, Metro Utara sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan,

Saran

Perlu dilakukan pengontrolan kesehatan yang dilakukan tidak hanya pagi hari saja. Namun siang dan malam hari harus dilakukan pengontrolan kesehatan agar jika ada sapi yang sakit dapat segera ditangani.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Superindo Utama Jaya Banjar Sari yang telah bersedia memberikan fasilitas dan izin untuk melakukan pengamatan terhadap ternak yang ada di perusahaan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1983. Hijauan Makanan Ternak Potong, Kerja, dan Perah. Yayasan Aksi Agraris kanisius. Yogyakarta.
- Abidin. 2008. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Abidin, Z dan Soeprapto. 2006. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Anggorodi, R., 1979. Ilmu makanan ternak umum. PT Gramedia, Jakarta.
- Bandini, Y.1997. Sapi Bali. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Balai Besar Veteriner Regional VI Denpasar (BBVet). 2002. Instruksi Kerja Metode Pengujian Diagnosa Brucellosis pada Sapi dan Kerbau. Laporan Tahunan. Denpasar. Bali.
- Balai Inseminasi Buatan Lembang. 2010. Yantek Laporan Tahunan. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan: Kemtan RI. Bandung
- Cullison, Arthur F. 1982. Feed and Feeding. Reston Publishing Company Inc. Reston. Virginia
- Darmono. 1992. Tatalaksana Usaha Sapi Keraman. Kanisius: Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 2012. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Daging Sapi. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2000. Sanitasi Kandang Sapi Potong. BTP Ungaran. Ungaran Jawa
- Ditjennak. 2012. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan [https://ditjennak, deptan.go.id](https://ditjennak.deptan.go.id) 2012 – 2013: Hewan. Kementrian Pertanian, Jakarta
- Fikar. S. dan Ruhyadi. D. 2010. Buku Pintar Peternak Dan Bisnis Sapi Potong. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Gunawan dan A. Musofie, 1988. Penggemukan Sapi dan Pengolahan Limbah. Proc. Seminar Pemantapan Usaha Peternakan dalam rangka Menunjang Pembangunan Pertanian. ISPI cabang Jawa Timur. Malang
- Hartadi, H., S. Reksohadiprodjo dan A.D. Tillman, 1993. Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hellmann, H., & Mooney, S. 2010. VitaminB6: A Molecule for Human Health.Molecules. Jakarta. Vol 15 (1):442-459.
- Minish G. L, and D. G. Fox. 1979. Beef production and Management. Reston Publishing Co. Inc. A Pretince Hall Co., Reston Virginia.
- Muljana, W.1985. Pemeliharaan dan Kegunaan Ternak Perah. CV. Aneka Ilmu. Semarang.

- Mustofa, Z. 2001. Analisis Pemasaran Sapi Potong Di Kabupaten Blora Jawa Tengah. Prosiding Seminar. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ngadiyono, N. 2012. Beternak Sapi Potong Ramah Lingkungan. PT. Citra Aji Paramia, Yogyakarta.
- PT Lembu Jantan Perkasa. 2018. Data administrasi farm Serang. PT Lembu Jantan Perkasa. Banten.
- Rianto, E., & Purbowati, E. 2009. Panduan Lengkap Sapi Potong. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana, R. 2005. Rumput Unggul Hijauan Makanan Ternak. Kanisius. Yogyakarta.
- Santosa, U. 1995. Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi. Cetakan I. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Scott, M. L., Nesheim, M., and Young, R. J. 1992. Nutrition of the chicken. Fifth Ed. Scott, M. L. And Associates. Ithaca. New York.
- Siregar, S. B. 2008. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya. Jakarta. Siregar. 2006. Sikap Kepatuhan Dalam Tindakan. Mitra Media. Jakarta
- Siregar, S.B. 2003. Teknis Pemeliharaan Ternak Sapi Dan Analisis Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarmono dan Sugeng. 2008. Ternak Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tillman AD. H Hartadi, S Reksohardiprodjo, S Pawirokusumo, Leobdosoekojo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Cetakan kedua. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Turner HG. 1997. The Tropical Adaptation of Beef Cattle. An Australian Study. Dalam: Animal Breeding: Selected articles from the Wld. International Journal of Agricultural Technology. Vol 1:92-97.